





سِرِّي  
أَدْعُ  
لَهُ

رَبِّ أَلَمْ نُهَبِّدْهُمْ



*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>*

Didikan subuh merupakan salah satu ladang dakwah untuk mendidik anak-anak calon khalifah di muka bumi ini untuk menanamkan sifat menjadi seorang pemimpin yang berani, bertanggung jawab, disiplin dan berilmu pengetahuan.

Kegiatan didikan subuh ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari segi ibadah sehari-hari kepada generasi muda khususnya anak-anak agar ibadah yang di kerjakan di lakukan dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama kepada anak-anak tidak hanya bisa terfokus di sekolah saja, karena di Sekolah Dasar maupun di tingkat SLTP masih minimnya ilmu pengetahuan Agama.

Menteri Pendidikan M. Nuh menjelaskan untuk tingkat sekolah dasar kurikulumnya bersifat tematik integratif. Ada jumlah pelajaran yang di ajarkan menjadi berkurang “ jadi, mata pelajaran di *compress* dari 10 menjadi 6 mata pelajarannya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang di terapkan di SD dengan memadukan berbagai mata pelajaran memiliki tema yang sama. Mata pelajaran pendidikan agama dalam perminggunya terdapat 4 jam, pendidikan pancasila terdapat 5 jam, bahasa indonesia terdapat 7 jam, matematika terdapat 6 jam. Dari data yang di dapatkan sangat di sayangkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama lebih rendah di bandingkan dengan yang lainnya, maka dari itu sangat di perlukan kegiatan keagamaan yang bersifat praktis bagi anak-anak.

Tingkat pengetahuan Agama yang lemah dari anak yang muncul di tengah-tengah masyarakat saat ini merupakan masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena anak merupakan asset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Agama, Bangsa, dan Negara.

Di Masjid Jami’ Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis mempunyai kegiatan keagamaan untuk anak-anak. Didikan subuh adalah suatu kegiatan bernuansa keagamaan yang dibuat sedemikian mungkin untuk di minati oleh anak-anak didik tingkat SD, dan SMP. Didikan Subuh adalah salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mendidik anak-anak muslim melakukan ibadah keseharian mereka.

Berbagai macam metode dakwah yang terdapat didalam Didikan Subuh ini salah satunya melalui pidato, anak-anak-anak-anak akan diajarkan berpidato yang konsepnya disediakan oleh pembina. Mereka diajarkan tentang praktek dan hafalan, mereka juga di latih mental yang berani dalam menampilkan kebolehan bakat keagamaan pada diri mereka. Ini terbukti dengan adanya pertandingan antar anak-anak sekecamatan yang diadakan oleh remaja masjid Desa Pedekik pada tahun 2018 mendapatkan Juara 1 Sholawat Putra, Juara 3 Sholawat Putri dan mengikuti pertandingan Hafidz Qur’an Juara 2 Tingkat Desa.

Selain menyampaikan isi pidato mereka juga menyimpulkan isi dari pidato tersebut, hikmah apa yang di dapatkan di dalam isi pidato yang disampaikan dan lain sebagainya.



Kegiatan di laksanakan secara bersama-sama di Masjid Jami' Desa Kuala Alam setiap hari minggu pagi. Acara ini disusun oleh pembina, materi-materinya adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a harian, hafalan Qur'an, hafalan bacaan sholat, sholawat dan pidato. Dan yang unik pada kegiatan Kegiatan Didikan Subuh ini anak-anak akan diajak kegiatan yang diberi nama minggu sehat yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

### **Metode**

Penelitian ini telah dilakukan di Masjid Jamik Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang menjadi subjek penelitian dengan fokus kajian tentang didikan subuh di masyarakat sekitar. Sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif, maka penulis cenderung menggunakan informan yang dianggap memahami untuk mendapatkan data berkaitan dengan kajian ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan selama tiga bulan dengan melibatkan empat orang sebagai narasumber untuk menganalisa data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis dapat menganalisis tentang metode dakwah dalam kegiatan didikan subuh di Masjid Jamik Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis aktif dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan. Berbagai macam upaya bagi pembimbing dalam membuat berbagai kegiatan yang menarik dan bermutu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam pentingnya ilmu pengetahuan khususnya di bidang keagamaan.

Acara utama dipimpin oleh pembimbing dan harus diikuti seluruh anak-anak. Acara yang dimaksud adalah:

- Protokol
- Pembacaan wahyu Ilahi
- Saritilawah
- Pidato
- Hafalan ayat pilihan.
- Pembacaan ayat-ayat pendek
- Pembacaan doa-doa harian.
- Hafalan Qur'an.
- Sholat Duha
- Membaca senandung Al-Qur'an.
- Infaq
- Salaman Anak-anak dikeluarkan berdasarkan ketertiban duduk. Usahakan jangan ada yang berlari- lari, keluar dengan tenang.
- Minggu Sehat

Untuk menganalisis data yang di peroleh dari lapangan sebagaimana yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dan peneliti mendapatkan hasil wawancara dari subjek maka hasil tersebut dianalisis secara Deskriptif yaitu menganalisis dengan menggunakan kata-kata.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pembimbing didikan subuh di Masjid Jami' Desa Kuala Alam salah satu usaha dakwah dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri adalah melalui latihan pidato serta membiasakan anak-



anak untuk melakukan kegiatan yang positif diantaranya ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan Qur'an, hafalan do'a harian, sholawatan, sholat dhuha, dan anak-anak dibiasakan untuk berinfak.

Pembimbing didikan subuh juga senantiasa menuntun dan memimpin anak-anak dalam proses Kegiatan Didikan Subuh. Mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan berlangsung pembimbing Didikan Subuh sangat antusias dalam membimbing anak-anak didik mereka. Anak-anak yang mengikuti kegiatan Kegiatan Didikan Subuh ini juga sangat semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Dari 57 anak-anak yang mengikuti kegiatan ini tidak sedikit usaha yang dilakukan pembimbing Didikan Subuh diantaranya, membuat kegiatan semenarik mungkin setiap akhir bulan mereka mengadakan minggu sehat, yang mana kegiatannya diluar arena masjid dan di dalam kegiatan itu mereka mengajak anak-anak untuk jalan santai serta melantunkan sholawat di dalam perjalanan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam Kegiatan Didikan Subuh di Masjid Jamik Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah dengan menggunakan metode dakwah *mau'izhah hasanah*. Karena di dalam metode *mau'izhah hasanah* banyak yang mengandung berupa nasihat, Kegiatan, pendidikan, pengajaran, peringatan dan ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid jami'.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang dampak yang di timbulkan dari kegiatan Didikan Subuh di Masjid Jamik Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. peneliti melihat di dalam Kegiatan Didikan Subuh yang dilaksanakan di Masjid Jamik Desa Kuala Alam pembimbing memberikan materi yang diajarkan setiap minggunya. Anak-anak diajarkan latihan berpidato di depan teman-temannya untuk melatih mental yang berani dan terampil dalam berkomunikasi. Selain itu anak-anak juga diajarkan hafalan qur'an, sholawat, kebiasaan sholat dhuha yang ini memang untuk melatih mental dan kebiasaan keagamaan terhadap anak-anak dan terbukti anak-anak mendapatkan beberapa prestasi yakni juara 1 sholawat putra dan juara 3 sholawat putri dan ini berdampak positif dari kegiatan didikan subuh ini bagi anak-anak maupun orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pembimbing didikan subuh bahwa kegiatan Didikan Subuh ini adalah program yang inisiatif untuk menggerakkan anak-anak dalam menambahkan pengetahuan dan keilmuan anak-anak khususnya di bidang keagamaan, selain itu anak-anak juga tidak terlepas dari dukungan keluarga, sehingga ilmu yang disalurkan nanti bermanfaat untuk mereka kedepannya serta untuk pembiasaan mereka dirumah dan dikontrol oleh orang tua mereka. Disinilah ajang anak-anak mempelajari komunikasi yang baik yaitu melalui pidato dan pembiasaan lainnya. Kegiatan ini juga berdampak positif untuk menarik minat anak-anak yang belum bergabung untuk bergabung dengan kegiatan-kegiatan menarik yang dilakukan supaya mereka mampu memberikan cerminan kepada anak-anak yang lain supaya mereka bisa menunjukkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang berbeda, sehingga anak-anak yang belum bergabung di Kegiatan Didikan Subuh akan tertarik untuk bergabung.

## Simpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam Kegiatan Didikan



Subuh di Masjid Jamik Desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah dengan menggunakan metode dakwah *mau'izhah hasanah*. Karena di dalam metode *mau'izhah hasanah* banyak yang mengandung berupa nasihat, kegiatan pendidikan, pengajaran, peringatan dan ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Kegiatan Didikan Subuh di Masjid Jami'. Adapun ragam aktivitas dalam Kegiatan Didikan Subuh yang ada di Masjid Jami' Desa Kuala Alam adalah : protokol, pembacaan wahyu Ilahi, saritilawah, pidato, hafalan ayat pilihan, pembacaan ayat-ayat pendek, pembacaan doa-doa harian, hafalan Qur'an, Sholat Duha, membaca senandung Al-Qur'an, Minggu Sehat, Infaq, dan bersalaman. Anak-anak dikeluarkan berdasarkan ketertiban duduk. Usahakan jangan ada yang berlari-lari, keluar dengan tenang.

Dampak yang ditimbulkan dari Kegiatan Didikan Subuh di masjid jami' desa Kuala Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah: 1). Anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan Didikan Subuh pada setiap minggu, 2). Anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik melalui pidato di hadapan teman-temannya, 3). Anak-anak berprestasi dalam mengikuti beberapa perlombaan yaitu pada tahun 2018 mendapatkan Juara 1 Sholawat Putra, Juara 3 Sholawat Putri dan mengikuti pertandingan Hafidz Qur'an Juara 2, 3). Anak-anak berani tampil di hadapan teman-temannya, 4). Respon dan dukungan dari kepala desa juga mendukung akan kegiatan Kegiatan Didikan Subuh ini, 5). Anak-anak terbiasa untuk berinfak, 6). Anak-anak bisa menguasai hafalan Al-Qur'an.

## Referensi

- Abu Fida Ismail Ibn Katsir. (1999). TAFSIR QUR'AN AL 'AZHIM. Riyadh : Dar-al Tayyibah.
- Ahmad Warson Munawwir. (1984). KAMUS ARAB INDONESIA. Yogyakarta : Ponpes Al-Munawwir.
- Alias. (2011). METODE DAKWAH MENURUT AL-QUR'AN. JURNAL Wardah No. 23.
- Asmuni Syukir. (1983). DASAR-DASAR STRATEGI DAKWAH ISLAM. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Budi Harto. (2015). PEMBIASAAN AGAMA PADA ANAK MELALUI ACARA DIDIKAN SUBUH. JURNAL Ipteks Terapan V8,I4.
- Departemen Agama RI. 2012. AL- QUR'AN DAN TERJEMAHNYA. Bandung : Cordoba.
- Eko Setiawan. (2015). STRATEGI DIDIKAN SUBUH SEBAGAI METODE PELATIHAN DAKWAH BAGI KADER DA'I DI PESANTREN DAARUL FIKRI MALANG. JURNAL Vol.14 No.2.
- Ilyas Ismail & Prio Hotman. (2013). FILSAFAT DAKWAH : REKAYASA MEMBANGUN AGAMA DAN PERADABAN ISLAM. Jakarta : Kencana.
- Rahmatullah. (2016). ANALISIS PENERAPAN METODE DAKWAH BERDASARKAN KARAKTERISTIK MAD'U DALAM AKTIVITAS DAKWAH. JURNAL Mimbar Vol.2 No.1.
- Samsul Munir Amin. (2009). ILMU DAKWAH. Jakarta : Amzah.
- Tata Sukayat. (2015). ILMU DAKWAH. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.



- Wahidin Saputra. (2011). PENGANTAR ILMU DAKWAH. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Ilaihi. (2006). MANAJEMEN DAKWAH. Jakarta: Kencana.
- WS. Winkel. (2004). KEGIATAN DAN KONSELING DI INSTITUSI PENDIDIKAN. Yogyakarta : Media Abadi.